

### **BAB III**

## **UPAYA NON-KOPERATIF PEMERINTAH DALAM PEMBEBASAN IRIAN BARAT**

#### **A. Pembentukan Komando Mandala**

Daerah Mandala ditentukan oleh Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) atas saran dari Gabungan Kepala Staf, yang biasanya menetapkan sesuatu daerah yang luasnya sesuai dengan keperluan penempatan, pendudukan dan administrasi dari pasukan-pasukan yang ditempatkan.<sup>1</sup>

Pembentukan Komando Mandala bertanggung jawab selaku Panglima Tertinggi atau Panglima Besar Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat, yang menetapkan struktur kekuatan komando yang harus diberikan oleh tiap-tiap Angkatan. Masing-masing Angkatan bertanggungjawab atas administrasi dan bantuan kekuatan, yang sepenuhnya berada dalam kendali operasional yang diatur oleh Panglima Tertinggi Pembebasan Irian Barat. Panglima Mandala disamping bertanggungjawab dalam bidang operasional dan strategis juga mempunyai wewenang dan tanggungjawab koordinasi bantuan administrasi dan logistik terhadap pasukan-pasukan tiap Angkatan yang

---

<sup>1</sup> M. Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat* (Jakarta : Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah Abri, 1979), p.47.

diperlukan untuk mengadakan kesiapan militer yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas.<sup>2</sup>

Sebelum Trikora dicetuskan, gagasan pembentukan kesatuan besar cadangan strategis telah direncanakan oleh Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal A.H. Nasution. Kesatuan tersebut merupakan gabungan dari divisi-divisi atau tim-tim pertempuran. Untuk merealisasikan gagasan tersebut, maka pada 27 Desember 1960, KSAD mengeluarkan surat keputusan tentang Cadangan Umum Angkatan Darat. Sesuai dengan latar belakang pembentukannya, maka Cadangan Umum Angkatan Darat merupakan satuan-satuan mobil yang selalu siap tempur walaupun dalam keadaan darurat.<sup>3</sup>

Pada tanggal 11 Januari 1962 Presiden Soekarno menetapkan bahwa Panglima Mandala ialah Brigadir Jenderal Soeharto yang sekaligus pangkatnya dinaikan menjadi Mayor Jenderal dan dibantu oleh dua Wakil Panglima dari Angkatan Laut dan Angkatan Udara. Sebagai Wakil Satu Panglima Mandala ditetapkan Kolonel (P) Subono dan sebagai Wakil Dua Panglima Mandala diangkat Kolonel (U) Penerbang Leo Wattimena, yang masing-masing dinaikan pangkatnya menjadi Komodor. Suatu Staf Gabungan Mandala kemudian dibentuk

---

<sup>2</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat...*,p.49.

<sup>3</sup> R. Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat* (Jakarta :Pustaka Sinar Harapan, 2009), p.95.

yang berfungsi membantu Panglima Mandala dalam melaksanakan fungsi-fungsi komandonya. Staf Gabungan Mandala berkewajiban melaporkan kepada panglima tentang bagaimana keputusan-keputusan yang telah dituangkan dalam rencana-rencana, perintah-perintah dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya. Mencari dan melengkapi segala keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh Komandan. Mengolah perincian dan rencana, menuangkan keputusannya menjadi rencana-rencana dan perintah-perintah. Meneruskan kepada Komandan-Komandan dari Komponen Angkatan atau anggota-anggota Staf lain yang membutuhkan. Kewajiban Staf Angkatan adalah secara terus-menerus mengadakan penelitian, mempelajari situasi, memberikan bahan-bahan yang dibutuhkan Komandan dan mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan masa depan.<sup>4</sup>

Pimpinan satuan strategis ini dipercayakan kepada Brigadir jenderal Soerharto. Selain menjadi pimpinan Komando Mandala Brigadir Jenderal Soerharto juga dipercaya sebagai panglima pertahanan udara. Sehingga, menurut Jenderal Nasution, dengan posisi tersebut Jenderal Soerharto secara otomatis memegang pimpinan Pembebasan Irian Barat. Kesatuan besar yang dibentuk tersebut secara taktis operasional berada langsung di bawah kendali Kepala Staf Angkatan

---

<sup>4</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat...*,p.50.

Darat. Sesuai dengan kebutuhan, penyusunan Cadangan Umum Angkatan Darat sudah harus selesai menjadi kesatuan yang siap tempur pada akhir tahun 1961. Gagasan pembentukan Cadangan Umum Angkatan Darat, selain untuk melaksanakan tugas pemulihan keamanan dalam negeri dan pengembangan kekuatan militer Angkatan Darat, juga dilatarbelakangi oleh kondisi dan situasi politik dalam rangka perjuangan pembebasan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Instruksi Trikora pada tanggal 19 Desember tahun 1961, Cadangan Umum Angkatan Darat ditugaskan untuk melaksanakan operasi militer dalam rangka pembebasan Irian Barat. Namun, Trikora tidak secara eksplisit menyebutkan bahwa Indonesia akan menyerbu Irian Barat yang saat itu diduduki Belanda. Tetapi komando Trikora dapat diartikan sebagai usaha pemerintah Indonesia untuk membebaskan Irian Barat yang telah menjadi wilayah sengketa antara Indonesia dengan Belanda. Pada tanggal 2 Januari tahun 1962, Presiden Soekarno mengeluarkan Keppres yang berisi pembentukan Komando Mandala Pembebasan Irian Barat. Kemudian setelah sembilan hari dan Keputusan Presiden tersebut dikeluarkan, Jenderal

---

<sup>5</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.96.

Soeharto ditunjuk sebagai Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat. Sasaran utama dari Komando Mandala adalah “ Agustus 1962 bendera Sang Merah Putih sudah harus berkibar di Irian Barat”.<sup>6</sup>

Menurut para pengamat militer dan pengamat politik, pengangkatan Jenderal Soeharto sebagai panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat ini sangat tepat. Hal ini dikarenakan, pribadi Jendral Soeharto yang merupakan seorang tokoh militer pendiam dan tidak berambisi politik yang diperkirakan akan lebih mampu untuk menjadi pengendali operasi militer yang direncanakan akan berlangsung secara besar-besaran.<sup>7</sup>

Markas besar Komando Mandala ditetapkan di Makasar, sebuah kota dimana pada tahun 1950 Brigade Mataram yang dipimpin Letnan Kolonel Soeharto melakukan operasi militer untuk menghancurkan pemberontakan Andi Aziz yang didukung oleh pasukan Koninklijk Nederland Indische Leger yang melakukan kegiatan pengacauan di daerah Sulawesi Selatan, khususnya Makasar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.97.

<sup>7</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.98.

<sup>8</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.104.

## **B. Langkah-Langkah Strategis Komando Mandala**

Tepat pada hari peringatan serangan Belanda ke ibukota Yogyakarta pada 19 Desember 1961, Presiden Soekarno mengumandangkan Trikora yang berisi tiga komando, yaitu: gagalkan pembentukan Negara Papua buatan Kolonial Belanda, kibarkan sang Merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia, bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan kesatuan tanah air dan bangsa Indonesia. Sedangkan pelaksanaan Trikora diserahkan kepada Komando Mandala Pembebasan Irian Barat yang dibentuk pada bulan Januari 1962 dibawah pimpinan Mayor Jenderal Soeharto. Tugas Komando Mandala adalah menyelenggarakan operasi-operasi militer, memimpin pasukan bersenjata dan barisan-barisan pertahanan rakyat serta potensi nasional lainnya untuk membebaskan Irian Barat.<sup>9</sup>

Setelah pengumuman Tri Komando Rakyat yang secara resmi dikemukakan pada tanggal 19 Desember tahun 1961 di Yogyakarta oleh Presiden Soekarno. Maka segera dilakukan perumusan mengenai kelanjutan langkah-langkah pelaksanaan yang akan diambil guna mewujudkan perintah-perintah yang tercantum di dalamnya. Suatu

---

<sup>9</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.106.

komando pelaksanaan utama yang mempunyai semua metra dengan tugas menyelenggarakan operasi-operasi militer untuk perjuangan merebut wilayah Irian Barat.<sup>10</sup>

Menurut Jenderal Soeharto, persiapan menghadapi Trikota sangat berat dan menantang, karena semuanya dimulai dari nol, pangkalan tidak ada, dan juga tugasnya ditentukan dalam waktu pendek. Meskipun dalam persiapan operasi ini merupakan pengerahan kekuatan militer Republik Indonesia terbesar tetapi peralatan tempur pihak Indonesia belum mencukupi, begitu pula kekuatan pasukan yang masih harus disiapkan.<sup>11</sup>

Pada tanggal 31 Desember tahun 1961 Dewan Pertahanan Nasional melakukan musyawarah di Bogor untuk memberikan pandangan-pandangan terakhir tentang perumusan pembentukan komando pelaksana utama, yang dihadiri pejabat-pejabat tertinggi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia serta Staf Operasi Pembebasan Irian Barat. Maka akhirnya pada tanggal 2 Januari tahun 1962 dikeluarkan suatu Keputusan Presiden selaku Panglima Tertinggi atau Panglima Besar Pembebasan Irian Barat NO. 1 Tahun 1962 mengenai pembentukan suatu komando Mandala yang bersifat

---

<sup>10</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat...*,p.47.

<sup>11</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.107.

gabungan dan meliputi wilayah Indonesia bagian Timur dengan tugas-tugas Pertama yaitu, Dalam rangka pelaksanaan Trikora dan perintah Panglima Besar Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat, menyelenggarakan pada waktunya operasi-operasi militer dalam perjuangan merebut Irian Barat yang diduduki Belanda. Kedua, memimpin dan mempergunakan dengan baik segala pasukan bersenjata maupun segala macam barisan perlawanan rakyat, ditentukan juga bahwa dalam melakukan tugas untuk kepentingan kesatuan tindakan dalam daerah operasi Irian Barat, maka Komando Mandala harus didampingi oleh Staf Pemerintah Daerah Provinsi Irian Barat.<sup>12</sup>

Suasana tegang makin bertambah antara Indonesia dan Belanda mengenai pertikaian Irian Barat yang tidak dapat diselesaikan dengan jalan perundingan, yang kemudian mengarah kepada persiapan-persiapan antara kedua pihak untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan terjadinya peperangan. Baik Belanda maupun Indonesia berjaga-jaga dengan mengerahkan sebageian besar kemampuan perangnya masing-masing. Meskipun secara resmi pernyataan perang antara kedua negara belum pernah dipermaklumkan, namun pada kenyataannya benturan bersenjata bisa saja terjadi secara terbuka pada setiap waktu dan tempat yang tidak bisa diindikasi tempatnya. Yang

---

<sup>12</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat....*p.48.



ditakutkan ini ternyata benar-benar terjadi, yaitu pada tanggal 15 Januari tahun 1962 terjadi pertempuran antara Indonesia dengan Belanda, yang dikenal dengan Pertempuran Laut Arafuru.<sup>13</sup>

Ketika proses pembentukan Komando Mandala sedang berlangsung, terjadi peristiwa pertempuran Laut Arafuru. Tiga kapal Motor Torpedo Boat Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut yang sedang mengangkut sejumlah Infiltran secara mendadak dihadang dan diserang oleh armada laut dan udara Belanda, yang menyebabkan salah satu Motor Torpedo Boat berhasil ditenggelamkan. Karena terjadinya peristiwa Laut Arafuru tersebut, panglima Mandala Mayor Jenderal Soeharto segera mempercepat penyusunan rencana operasi. Menurutnya, tentara Indonesia harus sanggup berperang lama, baik dalam mempertahankan wilayah maupun menggepur kedudukan musuh.<sup>14</sup>

Pada tanggal 19 Februari tahun 1962, Presiden Soekarno mengadakan rapat dengan Gabungan Staf Operasi dan Gabungan Kepala-Kepala Staf untuk membahas tindakan militer yang akan dilakukan Pemerintah Republik Indonesia. Untuk menunjang rencana tersebut pangkalan-pangkalan udara yang terletak dipulau terdepan

---

<sup>13</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat...*,p.37.

<sup>14</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,108.

seperti pangkalan udara Morotai, Amahai, Letfuan dan Ambon perlu dibangun, hal ini bertujuan agar pesawat terbang bisa melindungi pendaratan pasukan pada waktu serangan dan dapat lebih lama berada di daerah musuh.<sup>15</sup>

Misi pembebasan Irian Barat Panglima Mandala memutuskan untuk melalui tiga fase, yaitu : pertama, *Fase Infiltrasi* sampai akhir tahun 1962, hal ini diharapkan dapat memasukan 10 kompi pasukan, dengan demikian akan terbentuk kantong-kantong di Wilayah Irian Barat, untuk menciptakan daerah bebas *de facto*, agar memberikan *bargaining* yang baik dalam diplomasi. Tujuan dari fase ini adalah untuk mengikat musuh pada kedudukan yang terpisah antara satu dengan yang lainnya, memaksa musuh untuk mengerahkan cadangannya sebelum waktunya, dan juga untuk memperlemah kedudukan musuh baik dibidang politik, ekonomi maupun militer, serta dapat memperoleh waktu untuk melakukan operasi pokok.<sup>16</sup>

Kedua, *Fase Exploitasi* pada tahun 1963. Tahapan ini dimulai dengan melakukan serangan terbuka ke induk kekuatan militer Belanda di Biak dan menduduki semua pos-pos pertahanan musuh di Irian Barat. Dalam fase ini bertujuan untuk menyelenggarakan operasi

---

<sup>15</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,109.

<sup>16</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.109-110.

militer pada waktunya dan merebut wilayah Irian Barat yang dikuasai Belanda. Ketiga, *Fase Konsolidasi* tahun 1964. dalam tahap ini sudah dapat mengkonsolidasikan kedudukan kekuasaan Republik Indonesia di Irian Barat.<sup>17</sup>

### **C. Persiapan Operasi Komando Mandala (Darat, Laut, Udara)**

#### **a. Angkatan Darat Mandala**

Angkatan Darat Mandala dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat No. 251/2/1962 dan surat keputusan No. 1642/2/1962.<sup>18</sup> Menurut rencana operasi Mandala, Angkatan Darat Mandala akan mengerahkan 10 kompi untuk infiltrasi, 2 Divisi (1 Divisi sebagai cadangan) untuk tahap eksploitasi, serta 1 Batalyon dan 2 Kompi Infanteri ditambah dengan 3 Baterai Artileri Sasaran Udara untuk pertahanan pangkalan. Pada pertengahan tahun 1962 dikerahkan 17 Batalyon Organik Mandala dan 10 Batalyon (3 Brigade Caduad), sedangkan pada akhir tahun 1962 dikerahkan 16 Batalyon pada tahap pertama dan 9 Batalyon pada pertengahan tahun 1963. Untuk pengaman pangkalan depan, dikerahkan 4 Batalyon Infanteri, satu Resimen Tim Pertempuran (RTP) Brimob. RTP 1

---

<sup>17</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.109-110.

<sup>18</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.119.

Batalyon Zenie Kontruksi, 2 Kompi Zenie Tempur, 1 Kompi Tank, 7 Baterai Artileri Sasaran Udara dan 8 Baterai Artileri Medan.<sup>19</sup>

## **b. Angkatan Laut Mandala**

Angkatan Laut Mandala (ALLA) ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Panglima Angkatan Laut Nomor 5401-8 tanggal 15 Februari 1962. Markas Komando Angkatan Laut Mandala bertempat di Surabaya. Sebagai komponen utama Komando Mandala, secara operasional Angkatan Laut Mandala berkedudukan di bawah Panglima Mandala dan administratif di bawah Panglima Angkatan Laut. Susunan pejabat Angkatan Laut Mandala adalah Panglima Komodor R. Soedomo, Deputy Panglima Kolonel (P) Toto Machmud Subarkah, Kepala Staf Letnan Kolonel (P) Toto P.S, Aisten 1 (Perencanaan Mayor) (P) R.E. Soeprapto, Asisten 2 (Intel Mayor) (P) Pongki Supardjo, Asisten 3 (Operasi Mayor) (P) Abdu Rachman, Asisten 4 (Logistik), dan Asisten 5 (perhubungan).<sup>20</sup>

Markas Komando ALLA berkedudukan di Surabaya di Jalan Kapuas no. 13 dan sejak 1 Mei 1962 didirikan Pos Komando Depan (Poskohan) ALLA di Ambon, yang dipimpin Deputy Panglima ALLA

---

<sup>19</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.120.

<sup>20</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.122.

Kolonel (P) Machmud Subarkah. Posko ALLA bertugas untuk memberikan informasi kepada Markas Komando ALLA mengenai kegiatan-kegiatan patroli Belanda baik di laut maupun di udara. Komando Angkatan Laut mempunyai komponen utama yaitu Komando Armada Tugas I (Komartu). Komartu I ini membawahi beberapa kesatuan tugas (Task Force) yaitu Pasukan Komando Armada Tugas I (Paskomartu) Paskomartu berkedudukan di Surabaya dengan susunan, (Komando Paskomartu) Kolonel KKO Soewadji, (Kepala Staf) Letkol KKO Imam Soetomo, (Pw I/Pers) Mayor KKO Santoso dan Kapten KKO Usman Said, (Pw II/Intel) Mayor KKO Umar Said dan Letnan KKO Samuro (Pwa III/Ops) Mayor KKO Samuro, (Pwa IV/Log)

Mayor KKO J. Suju dan Letnan DV KKO Hudiman. Sedangkan untuk Pwa Khusus (Urusan Emberkasi) Letnan KKO Muntaram, Pwa Khusus (Perhubungan) Letnan KKO Djoko Suprijadi, untuk Paskomartu di Komandoi oleh Kapten KKO Kahpi Surjadiredja

Sesuai dengan tahap infiltrasi yang dikendalikan oleh komponen Angkatan Darat Mandala, maka tugas-tugas satuan Angkatan Laut adalah : Patroli Perang di perairan perbatasan wilayah Irian Barat untuk mengimbangi aktivitas musuh, pengintaian, dan juga melakukan pengembangan dan konsolidasi pangkalan-pangkalan depan bagi persiapan operasi militer besar yang terletak di perbatasan Irian Barat.

Keperluan tugas-tugas tersebut, maka satuan-satuan Angkatan Laut telah dikendalikan oleh Komando Depan Angkatan Laut Mandala yang tugasnya terdiri atas : Angkatan Tugas-11 terdiri dari kapal selam Kapal Republik Indonesia Nanggala, Angkatan Tugas-12 terdiri dari kapal fregat Kapal Republik Indonesia Surapati dan Kapal Republik Indonesia Iman Bonjol, Angkatan Tugas-13 terdiri dari kapal selam Kapal Republik Indonesia Todak dan Kapal Republik Indonesia Bubara, Angkatan Tugas-14 terdiri dari salvage atau tender Kapal Republik Indonesia Rekata, Angkatan Tugas-15 terdiri dari kapal baruselam Kapal Republik Indonesia Layang dan Kapal Republik Indonesia Lumajang, Angkatan Tugas-16 terdiri dari kapal penyapu ranjau Kapal Republik Indonesia Pulau Rengat dan Kapal Republik Indonesia Roma serta Kapal Republik Indonesia Pulau Rangsang, Angkatan Tugas-17 terdiri dari kapal korvet Kapal Republik Indonesia Pattimura dan kapal tanker Kapal Republik Indonesia Bunyu.<sup>21</sup>

### **c. Angkatan Udara Mandala**

Konsep Operasi Angkatan Udara Mandala disusun oleh Staf Markas Besar Angkatan Udara dan Komando Operasi dengan tujuan merebut keunggulan di udara.<sup>22</sup> Dalam rangka perjuangan membebaskan Irian Barat, sejak tanggal 2 Januari Menteri luar Negeri

---

<sup>21</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat...*,p.60.

<sup>22</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.123.

Republik Indonesia Subandiro yang menjadi anggota Staf Operasi Komando Pembebasan Irian Barat diberi pangkat Laksamana Muda Udara. Subandiro dikenal sebagai orang Indonesia yang sangat fasih dalam berbicara, dengan kefasihan inilah yang mengantarkan Subandiro berhasil mencapai kedudukan tinggi di angkasa yakni menjadi Laksamana Muda Udara.<sup>23</sup>

Menghadapi operasi-operasi dalam rangka pembebasan Irian Barat selain membentuk Angkatan Darat Mandala, Angkatan Laut Mandala juga dibentuk Angkatan Udara Mandala. Dari segi pertahanan udara telah dilakukan penambahan kekuatan-kekuatan unsur dirgantara, yang bertujuan untuk melumpuhkan kekuatan udara lawan guna memperoleh keunggulan berupa pesawat-pesawat pemburu strategis dan taktis, dan pesawat-pesawat pembom konvensional, selain itu juga bertujuan untuk mempertahankan keunggulan di udara yang telah dicapai dengan pesawat tempur dan dengan perlengkapan peluru kendali dari udara ke udara untuk menandingi pesawat-pesawat lawan yang menggunakan peluru kendali jenis side winders. Untuk keperluan pengangkutan udara dipakai pesawat transport bantuan.<sup>24</sup>

Mengantisipasi keadaan bila terjadi serangan terbuka ke daratan Irian Barat, Komando Mandala dengan komponen-komponennya telah

---

<sup>23</sup> Rosihan Anwar, *Sukarno Tentara PKI* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006), p.101.

<sup>24</sup> Cholil, *Sejarah Operasi-Operasi Pembebasan Irian Barat....*p.63.

menyiagakan kekuatan militernya sesuai dengan taktik dan strategi yang telah disusun. Dalam rencana operasi dijelaskan bahwa Angkatan Udara Mandala memegang peran lebih dahulu dengan tujuan menciptakan keunggulan dan kejayaan di udara agar dapat memayungi gerakan pasukan di laut dan di darat.<sup>25</sup>

Selain membentuk satuan tempur udara, Angkatan Udara Mandala juga membentuk pos komando yang terdiri atas Pos Komando Utama dan beberapa Pos Komando Antara. Untuk tahap eksploitasi, Angkatan Udara Mandala menyiapkan Komandan Tinggi Parikesit di Morotai, Komandan Tinggi Antareja di Amahai, Komandan Tinggi Aswatama di Ambon, Komandan Tinggi Wisanggeni di Letfuan, Komandan Tinggi Wesiaji di Madium, dan Komandan Tinggi Anggada di Halim Perdanakusuma. Berbeda dengan Angkatan Darat dan Angkatan Laut, Angkatan Udara tidak mempunyai staf personel, juga didasarkan pada pertimbangan tugas yang diberikan serta sifat operasi udara yang memiliki ciri-ciri teknologi dan mobilitas yang tinggi serta perubahan situasi yang cepat. Sehingga faktor fleksibilitas dan kesederhanaan menjadi dasar pemikiran pembentukan Angkatan Udara Mandala.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat...*,p.124.

<sup>26</sup> Ridhani, *Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando Mandala P.embebasan Irian Barat...*,p.125-126.